

**RENCANA PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
KAWASAN AGROWISATA PANGO-PANGO
KABUPATEN TANA TORAJA**



RANGGA PEBRIADI

G011201103

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

**SUSTAINABLE LANDSCAPE MANAGEMENT PLAN FOR
THE PANGO-PANGO AGROTOURISM AREA
TANA TORAJA REGENCY**

RANGGA PEBRIADI

G011201103



**AGROTECHNOLOGY STUDY PROGRAM
DEPARTEMENT OF AGRICULTURAL CULTIVATION**

**FACULTY OF AGRICULTURE
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR**

2024



**Optimization Software:
www.balesio.com**

**RENCANA PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
KAWASAN AGROWISATA PANGO-PANGO
KABUPATEN TANA TORAJA**

RANGGA PEBRIADI

G011201103



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

**RENCANA PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
KAWASAN AGROWISATA PANGO-PANGO
KABUPATEN TANA TORAJA**

RANGGA PEBRIADI

G011201103

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI

RENCANA PENGELOLAAN LANSKAP BERKELANJUTAN
KAWASAN AGROWISATA PANGO-PANGO
KABUPATEN TANA TORAJA

RANGGA PEBRIADI
G011201103

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 1 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Univeristas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Dr. Cri Wahyuni Brahma Yanti, SP., M.Si
NIP.19690412 199703 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Nurfaida, SP., M.Si
NIP. 19730223 200501 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Agroteknologi

Dr. Ir. Abd. Haris B., M. Si
NIP. 19670811 199403 1 003

Ketua Departemen Budidaya
Pertanian

Dr. Hari Iswoyo, S. P., M. A.
NIP. 19760508 200501 1 003



v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Rencana Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Kawasan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Nurfaida, SP., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Agustus 2024



Optimization Software:
www.balesio.com

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Pertolongan-Nya dan Kasih-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga besar, terkhususnya orang tua penulis yang tak hentinya mengirim doa, motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini.
2. Ibu Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M. Si., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dr. Nurfaida, SP., M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA., Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si, dan Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES., selaku dosen penguji penulis yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA., selaku Ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin beserta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departemen Budidaya Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Pihak Pengelola Kawasan Agrowisata Pango-Pango dalam hal ini Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja atas kesediaannya dalam memberikan informasi.
6. Teman-teman Agroteknologi angkatan 2020 dan *Landscaper 2020* yang menjadi wadah berbagi pengalaman dan ilmu lanskap.
7. Teman-teman PMK Fapertahut Unhas yang selalu hadir memberikan wadah pelayanan dan memberikan semangat serta menjadi tempat yang nyaman untuk berbagi cerita.
8. Rekan-rekan KKNT- Desa Wisata Toraja Utara Posko Panta'nakan Lolo atau biasa disebut Posko PATTOL yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Senior terdekat serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu atas segala bentuk bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan agar dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis,

Rangga Pebriadi



ABSTRAK

RANGGA PEBRIADI. **Rencana Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan Kawasan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja** (dibimbing oleh Cri Wahyuni Brahmi Yanti dan Nurfaida).

Latar Belakang. Kawasan Agrowisata Pango-Pango adalah kawasan perpaduan wisata alam dan agrowisata di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Kondisi saat ini sebagian besar *hard material* dan *soft material* tidak terawat sehingga berkurangnya nilai estetika dan fungsional yang ada pada tapak. Oleh karena itu, perlu kegiatan pengelolaan agar mencapai tujuan tersebut. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan menyusun rencana pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-pango dan mempertahankan potensi lanskap yang ada. **Metode.** Penelitian ini meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis, dan sintesis. Inventarisasi dilakukan dengan survei lapang, wawancara, dan pengisian kuesioner. Analisis data yang dilakukan berupa analisis deskriptif, analisis pengelolaan, dan analisis SWOT. **Hasil.** Hasil analisis deskriptif dan pengelolaan menunjukkan perlu peningkatan pemeliharaan fisik dan ideal, kurangnya tenaga kerja serta kurang efektifnya melakukan kegiatan pemeliharaan. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango. Strategi SWOT yang paling tepat diterapkan yaitu strategi *strength-opportunity* dengan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi S-O yang direkomendasikan adalah mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan pada tapak. Strategi kedua yaitu mengoptimalkan fasilitas sebagai daya tarik pengunjung. Strategi ketiga, mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan alat pemeliharaan yang disediakan. Strategi terakhir yaitu mengoptimalkan kegiatan agrowisata dengan melibatkan pengunjung, membuka lapak yang menjual hasil pertanian, serta menambah atraksi. **Kesimpulan.** Hasil akhir yang diperoleh berupa rencana pengelolaan lanskap seperti melakukan pemeliharaan *hard material dan soft material* secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan, penambahan tenaga kerja, pengelolaan atraksi, dan rencana anggaran biaya pengelolaan.

Kata Kunci: *Agrowisata, Pemeliharaan Lanskap, Pengelolaan lanskap, Rencana pengelolaan, SWOT.*



ABSTRACT

RANGGA PEBRIADI. **Sustainable Landscape Management Plan for the Pango-Pango Agrotourism Area, Tana Toraja Regency** (supervised by Cri Wahyuni Brahmi Yanti and Nurfaida).

Background. The Pango-Pango Agrotourism Area is a combination of nature tourism and agrotourism in Tosapan Village, South Makale District, Tana Toraja Regency. The current condition is that most of the hard materials and soft materials are not maintained, resulting in a reduction in the aesthetic and functional value of the site. Therefore, management activities are needed to achieve these goals. **Objective.** This research aims to develop a management plan for the Pango-Pango Agrotourism Area and maintain the potential of the existing landscape. **Method.** This research includes preparation, inventory, analysis and synthesis stages. Inventory was carried out using field surveys, interviews and filling out questionnaires. Data analysis was carried out in the form of descriptive analysis, management analysis and SWOT analysis. **Results.** The results of descriptive and management analysis show that there is a need to improve physical and ideal maintenance, a lack of labor and ineffectiveness in carrying out maintenance activities. SWOT analysis was carried out by identifying internal and external factors in the management of the Pango-Pango Agrotourism Area. The most appropriate SWOT strategy to apply is the strength-opportunity strategy by optimizing strengths and taking advantage of opportunities. The recommended S-O strategy is to optimize maintenance activities on the site. The second strategy is to optimize facilities to attract visitors. The third strategy, optimize the use and maintenance of the maintenance tools provided. The final strategy is to optimize agrotourism activities by involving visitors, opening stalls selling agricultural products, and adding attractions. **Conclusion.** The final results obtained are in the form of a landscape management plan such as carrying out routine maintenance of hard materials and soft materials according to a specified schedule, additional workforce, attraction management, and a management cost budget plan.

Keywords: *Agrotourism, Landscape Maintenance, Landscape management, Management plan, SWOT.*



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Teori	2
1.2.1 Pengelolaan Lanskap.....	2
1.2.2 Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan.....	3
1.2.3 Agrowisata.....	3
1.2.4 Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II METODOLOGI	6
2.1 Tempat dan Waktu	6
2.2 Alat dan Bahan.....	7
2.3 Metode Pelaksanaan	7
2.3.1 Persiapan.....	7
2.3.2 Inventarisasi	7
2.3.3 Analisis dan Sintesis.....	9
2.3.4 Rekomendasi.....	10
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1 Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis	11
3.1.1 Aspek Fisik dan Biofisik	11
3.1.2 Aspek Kimia.....	28
3.1.3 Aspek Biologi.....	36
3.1.4 Aspek Pengelolaan	37
3.1.5 Aspek Pemeliharaan	39



3.2 Analisis SWOT	44
3.2.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	44
3.2.2 Diagram SWOT	46
3.2.3 Matriks SWOT	48
3.3 Rekomendasi	52
3.4 Rencana Pengelolaan Lanskap	53
3.4.1 Pengelolaan Kepegawaian	53
3.4.2 Pemeliharaan dan Penambahan Elemen Lanskap..	55
3.4.3 Pengelolaan Pengunjung (Aktivitas).....	62
3.4.4 Rencana Anggaran Biaya Pengelolaan.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Jenis, sumber, dan cara pengambilan data	8
Tabel 2. Jenis vegetasi pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	14
Tabel 3. Jumlah fasilitas di Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	17
Tabel 4. Inventarisasi, analisis, dan sintesis pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango	22
Tabel 5. Domisili responden berdasarkan Kabupaten/Kota	29
Tabel 6. Jumlah pengunjung pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango	31
Tabel 7. Aktivitas pengunjung pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	31
Tabel 8. Persepsi responden mengenai pemeliharaan ideal pada tapak	33
Tabel 9. Persepsi tingkat kepuasan responden terhadap pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango	34
Tabel 10. Saran dan masukan responden terhadap pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango	36
Tabel 11. Jadwal pemeliharaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango	38
Tabel 12. Jenis-jenis alat pemeliharaan pada tapak.....	38
Tabel 13. IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>).....	46
Tabel 14. EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>).....	47
Tabel 15. Hasil pemeringkatan tiap strategi pada analisis SWOT	49
Tabel 16. Strategi SWOT pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango	50
Tabel 17. Rencana pemeliharaan fasilitas Kawasan Agrowisata Pango-Pango	58
Tabel 18. Rencana penambahan fasilitas Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	60
Tabel 19. Rencana kegiatan pemeliharaan vegetasi Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	61
Tabel 20. Rencana anggaran biaya pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango dalam satu tahun	63



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Peta lokasi penelitian	6
Gambar 2. Bagan alur penelitian	7
Gambar 3. Batas-batas wilayah Kawasan Agrowisata Pango-Pango	11
Gambar 4. Sumber air yang ada di tapak.....	12
Gambar 5. Jenis sirkulasi yang ada pada tapak.....	13
Gambar 6. Kondisi ground cover yang ada di tapak.....	15
Gambar 7. Kondisi tanaman peneduh.....	16
Gambar 8. Kondisi vegetasi fungsi estetika dan produksi yang tidak terawat.....	17
Gambar 9. Beberapa fasilitas yang memiliki kondisi kurang baik pada tapak.....	19
Gambar 10. Drainase yang ada di tapak.....	20
Gambar 11. <i>Good view</i> pada tapak.....	21
Gambar 12. <i>Bad view</i> pada tapak.....	21
Gambar 13. Peta inventarisasi Kawasan Agrowisata Pango-Pango	27
Gambar 14. Domisili responden berdasarkan Kabupaten/Kota	28
Gambar 15. Pekerjaan responden	29
Gambar 16. Motivasi pengunjung tapak.....	30
Gambar 17. Aktivitas pengunjung pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	31
Gambar 18. Persepsi responden mengenai kondisi taman pada tapak	33
Gambar 19. Persepsi responden terkait kebersihan pada tapak.....	33
Gambar 20. Kondisi lahan tanaman yang dibudidayakan ditumbuhi gulma.....	41
Gambar 21. Fasilitas spot foto rumah kurcaci yang disekitarnya ditumbuhi gulma.....	41
Gambar 22. Salah satu jalur sirkulasi yang ditumbuhi lumut.....	43
Gambar 23. Beberapa fasilitas di tapak yang warnanya mulai memudar	43
Gambar 24. Beberapa fasilitas yang perlu diganti	44
Gambar 25. Diagram SWOT.....	48
Gambar 26. Diagram pemeringkatan pada analisis SWOT	49
Gambar 27. Rencana struktur organisasi pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	55
Gambar 28. Area parkir pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango.....	56
Gambar 29. Papan informasi yang ada di tapak.....	56
Gambar 30. Fasilitas kantin yang ada di tapak	57



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin penelitian.....	69
Lampiran 2. Pertanyaan wawancara untuk pengelola (Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian)	70
Lampiran 3. Kuesioner pengunjung tapak.....	72
Lampiran 4. Hasil wawancara dengan pihak pengelola	76
Lampiran 5. Persepsi responden terkait Kawasan Agrowisata Pango-Pango	79
Lampiran 6. Kuesioner analisis SWOT untuk pengelola dan ahli di bidangnya	82
Lampiran 7. Hasil pengolahan data bobot dan <i>rating</i> faktor internal dan eksternal pada analisis SWOT	84
Lampiran 8. Pengisian bobot, rating, serta nilai total pada IFAS dan EFAS	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dan dikelola masyarakat untuk meningkatkan pendapatan Negara. Selain itu, Indonesia mempunyai potensi lainnya seperti keindahan alam yang menarik perhatian. Keindahan alam Indonesia seperti hutan, laut, dan sungai yang menghasilkan potensi wisata yang besar. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa setiap wilayah di Indonesia memiliki objek wisatanya masing-masing (Bobsuni dan Farid, 2021).

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi wisata yang sangat besar dalam bidang pariwisata. Daerah ini tidak hanya dikenal di dalam negeri saja, bahkan sampai ke luar negeri. Beberapa bidang pariwisata yang dimiliki seperti wisata alam, wisata buatan, bahkan wisata budayanya yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik (Fefri *et al.*, 2023).

Pariwisata di bidang agrowisata masih minim dikembangkan pada beberapa wilayah yang ada di Sulawesi Selatan, terkhusus di Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan bentuk kegiatan yang berkaitan dengan agrowisata baik itu secara langsung maupun tidak langsung dapat memotivasi petani lokal dan masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam khususnya di bidang pertanian. Kabupaten Tana Toraja memiliki peluang yang sangat besar untuk pengembangan kawasan agrowisata karena memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian khususnya produk kopi yang banyak dikenal baik dalam negeri maupun di luar negeri. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja No. 12 tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah tahun 2011-2031, pemerintah khususnya Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja berkolaborasi dalam mengelola Kawasan Agrowisata Pango-Pango dalam melakukan perencanaan kawasan wisata Pango-Pango salah satunya sebagai kawasan agrowisata. Kegiatan agrowisata bermanfaat dalam melestarikan budaya setempat, menjaga kearifan lokal, dan bertambahnya penghasilan para petani yang ada disekitar lokasi agrowisata (Budiarti, 2013).

Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan suatu kawasan wisata alam yang memiliki potensi yang sangat besar. Kawasan ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata alam yang menawarkan pemandangan yang sangat indah dan menarik. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata budaya yang menawarkan pengalaman yang sangat unik dan menarik. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata kuliner yang menawarkan hidangan yang sangat lezat dan menggugah selera. Selain itu, kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata belanja yang menawarkan produk-produk yang sangat unik dan menarik. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata olahraga yang menawarkan berbagai macam kegiatan olahraga yang sangat seru dan menantang. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata kesehatan yang menawarkan berbagai macam layanan kesehatan yang sangat profesional dan berkualitas. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata pendidikan yang menawarkan berbagai macam layanan pendidikan yang sangat berkualitas dan inovatif. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata seni dan budaya yang menawarkan berbagai macam pertunjukan seni dan budaya yang sangat menarik dan menghibur. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata sejarah yang menawarkan berbagai macam situs sejarah yang sangat penting dan bernilai. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata alam yang menawarkan berbagai macam keindahan alam yang sangat menakutkan dan memukau. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata petualangan yang menawarkan berbagai macam tantangan petualangan yang sangat seru dan menantang. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam layanan wisata yang sangat ramah dan menyenangkan. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata bisnis yang menawarkan berbagai macam layanan bisnis yang sangat profesional dan berkualitas. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata kesehatan yang menawarkan berbagai macam layanan kesehatan yang sangat profesional dan berkualitas. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata pendidikan yang menawarkan berbagai macam layanan pendidikan yang sangat berkualitas dan inovatif. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata seni dan budaya yang menawarkan berbagai macam pertunjukan seni dan budaya yang sangat menarik dan menghibur. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata sejarah yang menawarkan berbagai macam situs sejarah yang sangat penting dan bernilai. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata alam yang menawarkan berbagai macam keindahan alam yang sangat menakutkan dan memukau. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata petualangan yang menawarkan berbagai macam tantangan petualangan yang sangat seru dan menantang. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam layanan wisata yang sangat ramah dan menyenangkan. Kawasan ini juga memiliki potensi yang sangat besar sebagai kawasan wisata bisnis yang menawarkan berbagai macam layanan bisnis yang sangat profesional dan berkualitas.



potensi yang besar dalam bidang pertanian dimana memiliki tanah yang subur sehingga dapat ditanami berbagai jenis tanaman unggulan yang ada di Tana Toraja seperti cabai katokkon, terong belanda, dan kopi. Daerah ini seringkali dimanfaatkan oleh pemerintah setempat untuk mengadakan berbagai *event* tiap akhir tahunnya antara lain Toraja *Carnaval*, Festival Budaya, Festival *Band*, Festival Kopi, dan masih banyak lagi.

Saat ini, kondisi kawasan Agrowisata Pango-Pango sudah tidak terpelihara dengan baik mulai dari *soft material* (tanaman) maupun *hard material* (perkerasan) sehingga menyebabkan berkurangnya nilai estetika dan fungsional dari kawasan tersebut. Contohnya kondisi fasilitas gazebo, tempat sampah, spot foto, lampu taman, dan pos keamanan yang sudah mulai rusak sehingga tidak layak digunakan dan vegetasi yang tumbuh pada taman tidak terawat serta beberapa komoditi yang ditanam banyak mati dan mengering. Selain itu, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan kawasan agrowisata dimana kurang memperhatikan kenyamanan dan keamanan saat melakukan kegiatan di tapak seperti jalur sirkulasi yang agak licin sehingga membahayakan pengunjung saat beraktivitas. Hal ini menjadi perhatian khusus agar kawasan wisata ini dapat dikelola dengan baik sehingga kawasan agrowisata dapat terpelihara dengan baik dan membuat pengunjung lebih nyaman untuk beraktivitas dan kurang melibatkan wisatawan dan masyarakat pada beberapa *event-event* wisata yang diadakan pada tapak.

Selain itu, masih minimnya informasi terkait adanya kegiatan agrowisata serta belum maksimalnya atraksi agrowisata sehingga pengunjung tidak mengetahui bahwa adanya agrowisata pada tapak. Anggaran pemeliharaan dan pengelolaan kawasan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sangat terbatas sehingga perlu dioptimalkan dengan baik sehingga pengelolaan dan pemeliharaan pada tapak dapat dilakukan secara berkelanjutan. Disamping itu, kurangnya koordinasi yang baik antara ketiga pihak pengelola sehingga pengelolaan pada tapak masih sangat minim diperhatikan serta permasalahan antara pemerintah dan masyarakat setempat mengenai pemakaian lahan yang ada di sekitar tapak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan suatu evaluasi pengelolaan lanskap dengan baik pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango. Rencana pengelolaan akan dapat memenuhi aspek fungsional dan estetika pada kawasan tersebut agar memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.



ori

.anskap

sebutan berasal dari kata kelola memiliki makna serangkaian
 at menggali dan memakai seluruh kemampuan yang dipunyai
 efektif untuk menggapai tujuan tertentu yang direncanakan

lebih dahulu. Pengelolaan diartikan alur tertentu yang hendak dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai memperhitungkan atau evaluasi (Terry, 2009).

Pengelolaan adalah salah satu usaha terpadu dilakukan manusia untuk memelihara, mengawasi, melestarikan, dan mengefisienkan suatu lanskap supaya hasil yang diperoleh maksimal dengan membuat keberlanjutannya. Pengelolaan lanskap adalah usaha pembenahan, pelestarian, dan pengembangan lingkungan hidup sehingga diperoleh suatu lanskap yang berguna bagi makhluk hidup disekitarnya. Oleh karena itu, maka dibutuhkan bidang ilmu dalam pengelolaan dan pemeliharaan (Arifin dan Arifin, 2005).

Beberapa bentuk pengelolaan lanskap yaitu pemeliharaan dan pengadaan elemen lanskap yang teratur dan sistematis sesuai dengan jadwal yang ditentukan, penyusunan organisasi pengelolaan secara rinci, pengelolaan tenaga kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta mengatur segala peraturan bagi pengunjung yang ingin beraktivitas pada suatu kawasan wisata (Fandeli, 1996).

1.2.2 Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan

Lanskap berkelanjutan bermanfaat melengkapi prinsip-prinsip yang diputuskan dalam pembangunan berkelanjutan. Lanskap berkelanjutan adalah lanskap yang bisa melengkapi keperluannya sendiri. Secara universal, pembangunan berkelanjutan berupaya membenarkan sinergi serta membatasi pergantian (*trade-off*) antara tujuan ekonomi, sosial, serta lingkungan yang saling berlawanan arah (Denier *et al.*, 2015).

Pengelolaan lanskap berkelanjutan bertujuan agar keadaan lingkungan terjaga dengan baik dan menjaga ekosistem sekitar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan suatu lanskap adalah dengan pemeliharaan lanskap. Kegiatan pemeliharaan dilakukan agar tujuan awal dari desain lanskap tetap dipertahankan. Pemeliharaan yaitu sekumpulan aktivitas perawatan tumbuhan dengan membagikan keadaan baik sehingga tumbuhan bisa berkembang baik serta berlangsung terus menerus (Widjaja *et al.*, 2019).

1.2.3 Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata yang mengusulkan kegiatan bidang pertanian sebagai daya tarik wisata dan memberdayakan masyarakat setempat dalam hal perencanaan bahkan pengelolaan kawasan agrowisata. Agrowisata dapat memberikan kontribusi bagi wilayah sebagai sumber pendapatan dan memberdayakan masyarakat lokal. Kegiatan agrowisata dapat mengundang pengunjung berinteraksi langsung dengan petani setempat dan secara tidak langsung mendukung peningkatan produk-produk pertanian yang berkelanjutan (Widjaja *et al.*, 2013).



Berkembangnya agrowisata berkelanjutan didukung adanya keikutsertaan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan kawasan agrowisata. Masyarakat lokal yang tinggal di kawasan agrowisata merupakan kunci dalam pariwisata dikarenakan mereka yang nantinya memfasilitasi atraksi maupun kualitas dari produk wisata (Damaik dan Weber, 2006). Hal ini sangat penting dilakukan agar partisipasi dari masyarakat lokal diharapkan menjaga keutuhan alam dan solusi menanggapi tuntutan dan urgensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan agrowisata dilakukan dalam bentuk ruangan tertutup (contohnya museum) dan ruangan terbuka (seperti taman atau lanskap) atau dapat dipadukan dari keduanya. Contoh penerapan dari agrowisata ruang tertutup adalah dengan membuka koleksi alat-alat pertanian yang memiliki sejarah ataupun visualisasi perkembangan penggunaan lahan atau proses pemanfaatan hasil produksi di bidang pertanian dengan menghadirkan produk-produk unggulan. Disamping itu, agrowisata ruang terbuka diterapkan dengan melakukan pembentukan lahan menjadi lahan yang produktif, sehingga dapat menarik wisatawan dan memberikan edukasi terkait proses-proses bertani. Komponen penting peningkatan agrowisata ruang terbuka yaitu tanaman maupun hewan-hewan yang dibudidayakan maupun yang sifatnya liar di alam, teknologi budidaya pada tanaman, serta pemandangan yang sangat indah dengan latar belakang pertanian yang memberikan kesan tenang, nyaman dan sejuk (Utama, 2011).

Agrowisata ruang terbuka ditingkatkan dengan dua pola yaitu agrowisata ruang terbuka yang bersifat alami, dimana suatu kegiatan yang dilakukan pada areal lahan masyarakat lokal yang tiap hari masyarakatnya melaksanakan aktivitas bertani di areal tersebut dan agrowisata ruang terbuka buatan, kondisi ini merupakan hasil desain pada suatu areal lahan pertanian, namun belum disentuh oleh masyarakat adat. Ruang yang ada dibentuk sedemikian rupa agar memenuhi konsep awal desain dan memenuhi daya dukungnya (Utama, 2011).

1.2.4 Kawasan Agrowisata Pango-Pango

Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan kawasan hutan di atas puncak gunung dengan ketinggian 1600 sampai dengan 1700 mdpl yang memberikan suasana sejuk dan asri. Kawasan Agrowisata Pango-Pango dulunya hanya hutan belantara yang banyak ditumbuhi tanaman pinus. Namun, seiring berjalannya waktu kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata alam dan memiliki potensi yang besar baik dari pemandangan yang ada di sekitarnya yang subur. Kawasan ini terletak di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Tosapan atau letaknya kurang lebih tujuh kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Pango-Pango. Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan kawasan wisata alam yang berpotensi dirancang menjadi kawasan wisata alam maupun wisata alamnya yang masih natural mulai terasa saat merambah



kawasan Pango-Pango. Saat berkunjung ke kawasan ini terlihat di sepanjang jalan terdapat beragam tipe tumbuhan hutan yang masih asri (Karim, 2020).

Kawasan wisata Pango-Pango merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di Kabupaten Tana Toraja yang secara Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) tahun 2011-2021 menentukan selaku kawasan peningkatan objek wisata agro unggulan di Kabupaten Tana Toraja. Kawasan Pango-Pango berpotensi untuk dikembangkan objek wisata berbasis agro disebabkan memiliki tanah yang subur serta alamnya yang sangat sesuai untuk upaya meningkatkan bermacam tumbuhan hortikultura serta komoditas unggulan yang ada di Tana Toraja seperti kopi, cabai katokkon, terong belanda, bahkan komoditi lainnya yang menjadi salah satu daya tarik wisata (Wandira *et al.*, 2015).

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango dan mempertahankan potensi lanskap yang berkelanjutan.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi beberapa pihak terkait terutama pemerintah daerah dalam pengembangan agrowisata dengan melakukan pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja dalam menjaga kualitas estetika dan fungsional lanskap tersebut.

